

**NYADRAN : TRADISI LOKAL YANG MASIH TERJAGA DI DUSUN
CIBUNGUR, DESA DANAKERTA, KECAMATAN PUNGGELAN,
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Nunung Ayu Lestari

NIM 18107020004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1177/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : NYADRAN : TRADISI LOKAL YANG MASIH TERJAGA DI DUSUN CIBUNGUR, DESA DANAKERTA, KECAMATAN PUNGCELAN, KABUPATEN BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUNUNG AYU LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020004
Telah diujikan pada : Kamis, 17 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63968b63e1f1c



Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 638d8289d3037



Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6397fb9467178



Yogyakarta, 17 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 639809a090071

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nunung Ayu Lestari
NIM : 18107020004
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Brak RT 4, Danakerta, Punggelan, Banjarnegara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Oktober 2022
Yang Menyatakan,



Nunung Ayu Lestari
NIM 18107020004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya mengatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nunung Ayu Lestari

NIM : 18107020004

Prodi : Sosiologi

Judul : *Nyadran: Tradisi Lokal yang Masih Terjaga di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2022

Pembimbing,



Drs. Musa, M.Si

NIP. 19620912 199203 1 001

ABSTRAK

Jawa merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki keteguhan untuk melestarikan tradisi. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan dan berkembang di masyarakat Jawa adalah *Nyadran*. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur, 2) untuk mengetahui peran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kebudayaan dan tradisi serta teori fungsionalisme struktural AGIL menurut Talcott Parsons.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pelaksanaan tradisi *Nyadran* warga Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang mencakup tujuan, waktu pelaksanaan dan prosesi tradisi *Nyadran*. Pada warga NU tradisi *Nyadran* bertujuan sebagai media silaturahmi dan bentuk kebaktian kepada orang tua maupun keluarga yang sudah meninggal. Mempunyai tiga prosesi yaitu bersih kubur, *nyekar* dan *kenduri* serta dilaksanakan pada pertengahan Bulan Syakban. Kemudian *Nyadran* warga Muhammadiyah bertujuan sebagai media bersedekah dan bentuk kebaktian kepada orang tua maupun keluarga yang masih hidup. Tidak ada ketentuan terkait waktu pelaksanaan tradisi *Nyadran* warga Muhammadiyah, dapat dilakukan kapan saja selama masih Bulan Syakban. *Nyadran* warga Muhammadiyah hanya mempunyai satu prosesi yakni *ater-ater*.

Peran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Nyadran* dilakukan oleh beberapa aktor sosial. 1) Adaptasi, dilakukan oleh tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yakni Bapak Nur Yasin, Bapak Njardi dan Bapak Supri yang berperan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat terkait tradisi *Nyadran* yang disesuaikan dengan pemahaman Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, 2) Integrasi, dilakukan oleh Paguyuban Seni Budaya Rezba Nada, yakni Bapak saeun yang menggagas forum diskusi rutin sebagai sarana bagi pemuda pemudi untuk berinteraksi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam upaya melestarikan tradisi *Nyadran*, 3) Laten, Kepala Dusun Cibungur mendukung adanya upaya pelestarian tradisi lokal, yang secara tidak langsung memberikan motivasi untuk menciptakan semangat generasi muda dalam menjaga keberadaan tradisi *Nyadran*, 4) Tujuan, dengan adanya peranan aktor sosial tersebut maka tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai yaitu melestarikan tradisi *Nyadran*.

Kata Kunci : Tradisi *Nyadran*, Jawa dan Islam, Fungsionalisme Struktural AGIL

MOTTO

Cintai dirimu sendiri dan hargai setiap usaha yang telah kamu lakukan.

Tidak perlu menjadi sempurna, karena sempurna itu hanya milik Tuhan

Yang Maha Esa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya yang sangat saya cintai,

Bapak dan Ibu serta kakak-kakak saya. Terima kasih atas doa yang kalian panjatkan dan segala perjuangan serta pengorbanan yang kalian lakukan hingga saya bisa berproses dan menggapai cita.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Skripsi ini dengan judul “*Nyadran: Tradisi Lokal yang Masih Terjaga di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.*” Diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terkait, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH., S.Sos., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Muryanti, S. Sos., M. A selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Yayan Suryana, M. Ag selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus penguji 2. Terima kasih atas arahan dan masukan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Musa, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Achmad Zainal Arifin, M. A, Ph. D. selaku penguji 1. Terima kasih atas masukan dan arahan yang diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Supriyanto dan Ibu Yatiem yang telah memberikan dukungan materi dan moral serta yang senantiasa mendoakan, menyemangati penulis. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Kakak-kakakku, Ita Ponirakhayu, Rahmat Fajar Setiono, Anton Purnomo, dan Ratina Maryani yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Bude Jumiarti dan Pakde Tumiardi yang telah mendoakan dan mendukung penulis.
10. Segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

11. Bapak Ali Abadi selaku Kepala Dusun Cibungur yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
12. Segenap informan yaitu masyarakat Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.
13. Keluarga besar Sosiologi Angkatan 2018 yang telah menjadi teman berjuang selama perkuliahan.
14. Keluarga besar PMII Humaniora Park. Terima kasih atas ilmu, pengetahuan, pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
15. Sahabat Irma Roviatul Adawiyah dan segenap anggota Squad Tahu Walik yang telah menemani dan mendukung penulis selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, pengetahuan, saran, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
17. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Yogyakarta, 17 Oktober 2021

Penulis



Nunung Ayu Lestari
NIM 18107020004

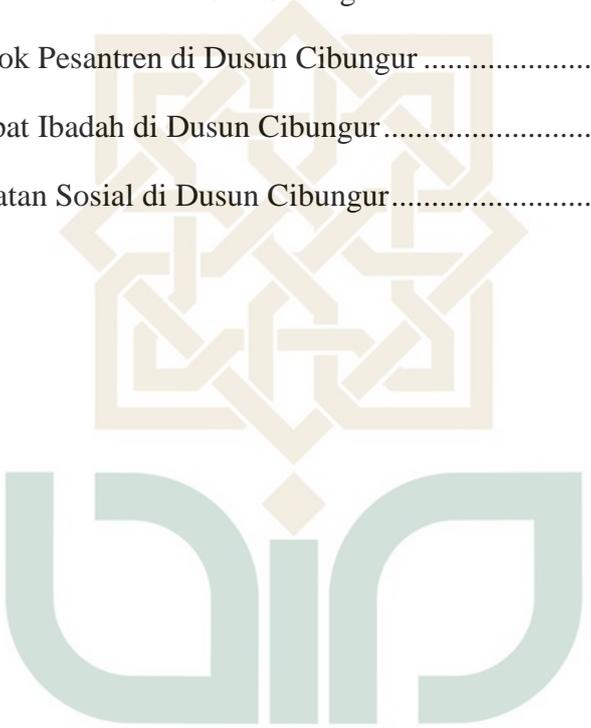
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II CIBUNGUR SEBAGAI DUSUN MODERN YANG SARAT TRADISI.....	31
A. Gambaran Umum Dusun Cibungur.....	31
B. Tradisi di Tengah Modernitas	40
C. Profil Informan.....	45
BAB III TRADISI NYADRAN DI DUSUN CIBUNGUR.....	50
A. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Nyadran</i>	50

B. Masyarakat Dusun Cibungur sebagai Masyarakat Pendukung Tradisi <i>Nyadran</i>	58
BAB IV PELESTARIAN TRADISI <i>NYADRAN</i> PADA MASYARAKAT DUSUN CIBUNGUR	71
A. Perkembangan Tradisi <i>Nyadran</i> di Dusun Cibungur	71
B. Peran Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi <i>Nyadran</i>	76
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Rekomendasi	85
C. Kendala Penelitian	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian.....	19
Tabel 1.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara.....	26
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Danakerta.....	35
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Dusun Cibungur	35
Tabel 2.3 Pondok Pesantren di Dusun Cibungur	36
Tabel 2.4 Tempat Ibadah di Dusun Cibungur.....	38
Tabel 2.5 Kegiatan Sosial di Dusun Cibungur.....	39



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Dusun Cibungur	33
Gambar 2.2 Masjid Al Falah Dusun Cibungur	37
Gambar 3.1 Prosesi Bersih Kubur dalam Tradisi <i>Nyadran</i>	53
Gambar 3.2 Prosesi <i>Nyekar</i> dalam Tradisi <i>Nyadran</i>	53
Gambar 3.3 Penggunaan Nasi Tumpeng Pada Tradisi <i>Nyadran</i>	56
Gambar 3.4 Penggunaan Nasi Kotak Pada Tradisi <i>Nyadran</i>	57
Gambar 3.5 Penggunaan <i>Berkat</i> Pada Tradisi <i>Nyadran</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teori yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Budaya merupakan sesuatu yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Tiada masyarakat tanpa kebudayaan didalamnya, dan budaya bersifat dinamis.¹ Karena selain manusia merupakan makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk budaya yang memiliki gagasan dan karya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau karya yang berbentuk benda.² Sehingga manusia membutuhkan kemampuan sosial budaya untuk menjalani kehidupannya. Budaya dapat dijadikan sebagai identitas dan tujuan suatu masyarakat.

Menurut E. B Taylor budaya meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan manusia yang terdapat dalam masyarakat.³ Sedangkan tradisi dalam kamus sosiologi dapat diartikan sebagai adat istiadat dan

¹ Ida Bagus Brata, "Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa", Jurnal Bakti Sawaswati, Vol. 5 No. 1 (Maret, 2016), Hlm 10.

² Budi Saryadi, *Pengantar Ilmu Sosial Budaya*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). Hlm 10.

³ Amri P. Sihotang, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (IBSD)*, (Semarang: Semarang University Press, 2008). Hlm 12.

kepercayaan yang dipelihara secara turun-temurun.⁴ Tradisi berfungsi sebagai upacara keagamaan, kesukuan dan fungsi lokal lainnya yang berkaitan dengan adat religiusitas masyarakat setempat.⁵ Tradisi merupakan bagian dari budaya yang bersifat dinamis dan nilai-nilai dalam suatu tradisi tetap dipelihara seiring dengan perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial merupakan gejala sosial yang wajar sebagai akibat adanya pergaulan hidup manusia.⁶ Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural, yaitu masyarakat dengan kebudayaan yang beragam.⁷ Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari ciri khas kehidupan masyarakat itu sendiri. Karena pada dasarnya masyarakat berfungsi sebagai pendukung suatu kebudayaan.

Masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat di Indonesia yang telah berkembang sejak zaman dulu hingga sekarang dan menggunakan bahasa Jawa secara turun-temurun dengan berbagai dialek serta mendiami sebagian besar Pulau Jawa.⁸ Jawa sendiri merupakan suku bangsa di Indonesia yang terkenal memiliki tradisi yang kokoh, meskipun terdapat perkembangan dalam praktiknya tetapi tidak meninggalkan ciri

⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993). Hlm 459.

⁵ Mudji Sutrisno, *Ranah-Ranah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009). Hlm 110.

⁶ Imam Bonjol, *Sosiologi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014). Hlm 37.

⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). Hlm 75.

⁸ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1987). Hlm 10.

khas kejawaannya yang tradisional.⁹ Dasar adat Jawa adalah norma-norma kehidupan dalam masyarakat Jawa yang disebut dengan “*Tataning Paugering Urip*” dimana hal tersebut bersumber dari “*Kasunyatan*” yakni kepercayaan bahwa kehidupan di dunia ini sudah ada yang mengatur dikenal dengan “*Gusti Kang Murbeng Dumadi*”.¹⁰

Norma-norma kehidupan dalam masyarakat Jawa diwujudkan dalam upacara ritual mulai tradisi sebelum kelahiran hingga setelah kematian.¹¹ Praktik ritual setiap tradisi mempunyai bentuk dan maksud yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi masyarakat itu sendiri.¹² Salah satu bentuk ritual tradisi yang masih berkembang di masyarakat Jawa adalah *Nyadran*.

Tradisi *Nyadran* merupakan salah satu bentuk tradisi lokal yang bertujuan untuk menghormati arwah leluhur.¹³ Tidak ada aturan yang mengikat terkait acuan praktik tradisi *Nyadran*, namun tradisi tersebut sudah mengakar bagi sebagian masyarakat. *Nyadran* berasal dari tradisi nenek moyang yang mayoritas memiliki kepercayaan Hindu Budha. Tradisi pemujaan arwah leluhur dengan menggunakan sesajen yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan perlindungan. Sebagian

⁹ Budiono Herusatoto, *Mitologi Jawa*, (Depok: Onkor Semesta Ilmu, 2011). Hlm 1.

¹⁰ Tjaraka HP Teguh Pranoto, *Tata Upacara Adat Jawa*, (Yogyakarta: Kuntul Press, 2009). Hlm 21.

¹¹ Pajar Hatma Indra Jaya, “*Dinamika Pola Pikir Orang Jawa Di Tengah Arus Modernisasi*”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 24 No.2, (Juni, 2012). Hlm 133.

¹² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2007). Hlm 27.

¹³ Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta, Ikatan Penerbit Indonesia, 1995). Hlm 247.

masyarakat melaksanakan tradisi *Nyadran* dengan mengganti ritual sesajen menjadi ritual mengirimkan doa sesuai ajaran agama Islam.

Salah satu daerah yang melestarikan tradisi *Nyadran* adalah Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Dalam sebagian daerah tradisi *Nyadran* identik dengan mengunjungi *pesarean* atau makam.¹⁴ Tradisi *Nyadran* dilakukan setiap satu tahun sekali, tepatnya pada Bulan Syakban. Masyarakat Dusun Cibungur mengenal tradisi *Nyadran* dengan sebutan *Unggahan*. Sebutan *Unggahan* diberikan pada bulan Syakban karena pada Bulan Syakban arwah orang yang sudah meninggal akan dinaikkan ke atas (mungah) untuk mendapat keringanan dari Allah SWT.¹⁵

Bulan Syakban dalam hitungan kalender Jawa disebut dengan Ruwah atau harinya para arwah. Tradisi *Nyadran* diawali dengan ritual membersihkan makam leluhur. Kemudian dilanjutkan dengan ritual *nyekar*, yaitu menabur bunga di atas makam. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang sarat akan simbol. Bunga tersebut disimbolkan sebagai perwujudan bakti dari orang yang masih hidup terhadap orang yang sudah meninggal. Terdapat kepercayaan bahwa orang yang masih hidup tetap harus mengunjungi orang yang sudah mati sebagai bentuk bakti, meskipun hanya dilakukan satu tahun sekali.

¹⁴ Yanu Endar Prasetyo, *Mengenal Tradisi Bangsa*, (Yogyakarta: PT. Insist Press, 2010). Hlm 2.

¹⁵ Wawancara Bapak Muhammad Nur Yasin selaku tokoh NU di Dusun Cibungur pada tanggal 5 Maret 2022.

Terdapat adat tersendiri dalam pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur yaitu orang yang lebih muda mengantar makanan kepada orang yang lebih tua. Adat mengantar makanan tersebut diberi nama *ater-ater* oleh masyarakat Dusun Cibungur. Sebagian masyarakat melakukan *ater-ater* dengan penggunaan *berkat* sebagai makanan yang diantar kepada orang tua, orang yang lebih tua, saudara, maupun tetangga sekitar. Tradisi *Nyadran* diakhiri dengan ritual *kenduri* yaitu perjamuan makan dengan menghadirkan nasi tumpeng. Masyarakat mengadakan pengajian dan pembacaan doa terlebih dahulu untuk orang yang sudah meninggal sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

Pelaksanaan *kenduri* di Dusun Cibungur pada situasi pandemi covid-19 dilakukan secara sederhana, yaitu dengan mengurangi jumlah tamu undangan serta tuan rumah langsung membagikan *berkat* setelah makan bersama selesai. *Berkat* tersebut umumnya berupa makanan matang seperti nasi, ayam goreng, oseng-oseng, tempe tahu, telur atau makanan mentah seperti beras, mi instan, telur, dan sebagainya.¹⁶ Pandemi covid-19 tidak menjadi hambatan bagi masyarakat untuk melaksanakan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan di Dusun Cibungur. Masyarakat Dusun Cibungur melaksanakan tradisi *Nyadran* dengan berbagai ritual yang disesuaikan dengan kepercayaan masyarakat saat ini. Meskipun terdapat perubahan atau perkembangan dalam pelaksanaan tradisi *Nyadran*, namun

¹⁶ Wawancara Ibu Sri Purwati selaku masyarakat lama Dusun Cibungur pada tanggal 3 Maret 2022.

masyarakat tetap memiliki keinginan untuk menjaga keberadaan tradisi *Nyadran*.

Masyarakat Dusun Cibungur mayoritas beragama Islam yang mempunyai perbedaan pemahaman keislaman. Sehingga di Dusun Cibungur terdapat dua organisasi keislaman yang berkembang yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Masyarakat menjadikan tokoh agama baik Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah sebagai panutan dalam melakukan praktik tradisi-tradisi lokal seperti tradisi *Nyadran*. Adanya peran dari tokoh agama dan masyarakat yang mendukung keberadaan tradisi-tradisi lokal, maka *Nyadran* masih bertahan di Dusun Cibungur hingga saat ini.

Berdasarkan realitas sosial tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Nyadran : Tradisi Lokal yang Masih Terjaga di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini mengandung dua manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan terutama pada pengembangan sosiologi kebudayaan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai bahan studi empiris dalam menyelesaikan Skripsi di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga dan menambah pengetahuan terkait keberadaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait tradisi *Nyadran* yang masih dilestarikan di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berguna bagi berbagai pihak. Masyarakat sebagai makhluk sosial budaya banyak dikaji oleh peneliti karena banyak aspek masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sosial kebudayaan. Dengan demikian banyak penelitian-penelitian lain yang sudah meneliti terkait tradisi dalam masyarakat, sehingga peneliti melakukan tinjauan pustaka supaya dapat memposisikan diri dan menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Zainal Arif P dengan judul “*Sadranan Sebagai Ajang Memperkuat Silaturahmi*”.¹⁷ Dalam penelitian ini membahas tentang tradisi *Sadranan* sebagai ajang untuk memperkuat silaturahmi yang dianalisa menggunakan teori budaya, teori budaya daerah dan teori tradisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sadranan di Dusun Jurugan masih dilestarikan dengan menambahkan beberapa rangkaian

¹⁷ Zainal Arif P, “*Sadranan Sebagai Ajang Memperkuat Silaturahmi*”, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 23 No. 2, (Desember, 2021).

kegiatan dengan tujuan untuk memeriahkan tradisi tersebut. Masyarakat perantauan menyempatkan pulang untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi *Sadranan*, sehingga dijadikan sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat Dusun Jurugan dengan mengedepankan gotong royong dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ravita Mega Saputri dkk dengan judul “*Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional Di Tengah Modernisasi*”.¹⁸ Dalam penelitian ini membahas tentang upaya pelestarian tradisi *Nyadran* di Desa Gabus, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah yang dianalisa menggunakan teori tradisi, teori budaya dan teori fungsi kebudayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya melestarikan tradisi *Nyadran* di Desa Gabus adalah dengan mengenalkan dan melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi *Nyadran*, kemudian masyarakat bekerjasama dengan lembaga adat dan pemerintah untuk memberikan pemahaman dan pelestarian tradisi *Nyadran*.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Fierla S. Dharma Kusuma dengan judul “*Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*”.¹⁹ Dalam penelitian ini membahas tentang orientasi dan kondisi objektif pelaksanaan tradisi *Nyadran* pada masa pandemi di

¹⁸ Ravita Mega Saputri, Alil Rinenggo dan Suharno, “*Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional Di Tengah Modernisasi*”, *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, Vol. 3 No. 2, (Desember 2021).

¹⁹ Fierla S. Dharma Kusuma, “*Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*”, *Jurnal Inovatif*, Vol. 2 No. 2, (September, 2021).

Kabupaten Sidoarjo yang dianalisa menggunakan teori rasionalitas. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Desa Bluru Kidul, Sidoarjo merupakan tradisi keagamaan yang tercipta sebagai apresiasi budaya serta dirangkai dengan makna rasa syukur kepada Tuhan.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Nuryani Siti Darisma dkk dengan judul “*Aktualisasi Nilai-Nilai Tradisi Nyadran Sebagai Kearifan Lokal Dalam Membangun Budaya Damai di Giyanti, Wonosobo*”.²⁰ Dalam penelitian ini membahas tentang kontribusi dan aktualisasi nilai-nilai tradisi *Nyadran* dalam mewujudkan budaya damai di Giyanti Wonosobo yang dianalisa menggunakan teori perdamaian dan teori hermeneutika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi *Nyadran* di Giyanti Wonosobo mengandung nilai-nilai perdamaian. Pelaksanaan tradisi *Nyadran* turut berkontribusi dalam membangun budaya damai dengan menyatukan masyarakat dari latar belakang yang berbeda-beda.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Yusup Aminudin dengan judul “*Eksistensi Tradisi Nyadran di Dusun Terungtum, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang*”.²¹ Dalam penelitian ini

²⁰ Nuryani Siti Darisma, I Wayan Midhio dan Triyoga Budi Prasetyo, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Tradisi Nyadran Sebagai Kearifan Lokal Dalam Membangun Budaya Damai di Giyanti, Wonosobo*”, Jurnal Prodi Damai dan Resolusi Konflik, Vol. 4 No. 1, (April, 2018).

²¹ Yusup Aminudin, Skripsi: “*Eksistensi Tradisi Nyadran di Dusun Terungtum, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang*” (Jakarta: UIN, 2016).

membahas tentang strategi yang digunakan sehingga masyarakat di Dusun Terungtum masih mempertahankan tradisi *Nyadran* yang dianalisa menggunakan teori Perubahan Sosial Gerhard Lenski. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi *Nyadran* di Dusun Terungtum menjadi tradisi yang dijaga keberadaannya dan dijadikan sebagai tradisi berkelanjutan karena mengandung unsur warisan nenek moyang yang dapat dijadikan hiburan serta tuntunan bagi masyarakat Dusun Terungtum. Tradisi *Nyadran* disimbolkan sebagai ritual untuk mendapatkan keselamatan ketika mencari ikan di laut dan memperoleh rejeki yang melimpah.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Kastolani dan Abdullah Yusof dengan judul “*Relasi Islam dan Budaya Lokal Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*”.²² Dalam penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat, prosesi serta dampak tradisi *Nyadran* di Desa Sumogawe yang dianalisa menggunakan konsep islam dan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi *Nyadran* dalam persepsi masyarakat di Desa Sumogawe merupakan bentuk pelestarian kegiatan sosial-keagamaan dan prosesi ritus dilakukan tiga hari sebelum pelaksanaan tradisi *Nyadran*. Dampak

²² Kastolani dan Abdullah Yusof, “*Relasi Islam dan Budaya Lokal Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*”, Jurnal Kontemplasi, Vol 4 No. 1, (Agustus, 2016).

pelaksanaan tradisi *Nyadran* adalah sebagai wujud balas jasa atas pengorbanan leluhur baik secara material maupun non material serta dijadikan sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat di Desa Sumogawe.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Shofi Muhyiddin dengan judul “*Komunikasi Ritual Prosesi Nyadran (Interaksionisme-Simbolik Keberagamaan Masyarakat Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*”.²³ Dalam penelitian ini membahas tentang pemaknaan simbol-simbol komunikasi ritual *Nyadran* di Desa Genting yang dianalisa menggunakan teori interaksionisme simbolik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi *Nyadran* di Desa Genting diartikan sebagai sarana berkomunikasi dengan para cultural heroes sebagai upaya untuk mendapatkan segala sesuatu yang dapat memberikan kebahagiaan hidup secara lahir dan batin.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Tatik Atiyatul dengan judul “*Tradisi Nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*”.²⁴ Dalam penelitian ini membahas tentang perubahan tradisi *Nyadran* di Dusun Pomahan yang dianalisa menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

²³ Ahmad Shofi Muhyiddin, “*Komunikasi Ritual Prosesi Nyadran (Interaksionisme-Simbolik Keberagamaan Masyarakat Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*”, At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, Vol. 6 No. 2, (Desember, 2019).

²⁴ Tatik Atiyatul Mufiroh, Skripsi: “*Tradisi Nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*” (Surabaya: UIN, 2019).

penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk perubahan dari tradisi *Nyadran* di Dusun Pomahan yaitu 1) segi makna dan tujuan, *Nyadran* dimaknai sebagai tradisi yang ditujukan kepada dhayang yang menjaga desa bergeser menjadi tradisi kirim doa yang ditujukan kepada orang meninggal dan Allah SWT, 2) teknis pelaksanaan, penggunaan hal-hal mistik bergeser menjadi penggunaan budaya Islam seperti pengajian dsb, 3) struktur kepengurusan dan anggaran, sebelumnya dipegang oleh satu orang dan membutuhkan biaya yang besar sedangkan *Nyadran* saat ini dilaksanakan dengan membuat kepanitiaan dan dana yang dianggarkan tidak memberatkan masyarakat.

Posisi penelitian yang dilakukan penulis adalah berfokus pada pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur serta peran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur. Bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi *Nyadran*. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan berlokasi di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan teori yang berbeda dengan teori pada penelitian terdahulu yaitu konsep kebudayaan dan tradisi serta teori fungsionalisme struktural AGIL dari Talcott Parsons. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua

sistem pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur. Menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan tradisi *Nyadran* pada warga Nadhlatul Ulama dan Muhammadiyah. Tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur dimaknai sebagai bentuk transformasi budaya lama dan ke dalam bentuk dan pemaknaan budaya baru. Adanya peran dari seluruh anggota masyarakat menjadi faktor pendukung dalam upaya melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur.

F. Landasan Teori

Kebudayaan merupakan keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui proses belajar, dimana semuanya tersusun dalam suatu masyarakat.²⁵ Dalam suatu kebudayaan tentu mengandung sistem nilai dan simbol-simbol tertentu. Menurut Koentjoroningrat sistem nilai merupakan sistem ide yang dianggap penting bagi kehidupan suatu masyarakat, seperti nilai religius, solidaritas, dan keadilan.²⁶ Sedangkan tradisi dalam kamus sosiologi dapat diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang dipelihara secara turun-temurun.²⁷

Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang bersifat dinamis dan nilai-nilai dalam tradisi tersebut tetap dipelihara seiring dengan perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Tradisi dapat

²⁵ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm. 37.

²⁶ Amri P. Sihotang, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (IBSD)*, (Semarang: Semarang University Press, 2008). Hlm. 14.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993). Hlm 459.

berfungsi sebagai media komunikasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait nilai, norma, adat istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Jawa, nilai-nilai yang terkandung dalam suatu tradisi diinterpretasikan dalam suatu pranata sosial yang tidak tertulis namun disepakati secara bersama untuk mengatur kehidupan sosial suatu masyarakat.

Tradisi *Nyadran* merupakan salah satu tradisi yang dijadikan sebagai bentuk pemahaman kepada masyarakat untuk berbakti kepada orang tua maupun orang yang lebih tua. Dalam masyarakat Jawa, tradisi *Nyadran* mayoritas difungsikan untuk menghormati arwah orang yang sudah meninggal. Salah satu ajaran dalam agama Islam adalah harus berbakti kepada orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Hal tersebut tercermin dalam pelaksanaan tradisi *Nyadran* yakni kegiatan mengirimkan doa sebagai bentuk kebaktian kepada orang yang sudah meninggal.

Pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur sudah mengalami perkembangan dari waktu waktu. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan agama masyarakat yang semakin berkembang. Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan dalam berbagai bangsa untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan.²⁸ Oleh karena itu agama menjadi aspek penting dalam keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya ilmu agama manusia

²⁸ Bernard Raho, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Ledalero, 2016). Hlm. 236.

menjadi makhluk yang berbudi dan memiliki pengetahuan, sehingga dapat hidup di dalam masyarakat dengan harmonis dan dinamis mengikuti perkembangan zaman. Selain sebagai faktor pendorong dalam kehidupan spiritual, agama juga menjadi faktor pendorong perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal dalam suatu kehidupan sosial.²⁹

Perubahan sosial dalam pandangan Talcott Parsons didasarkan pada struktural sosial.³⁰ Menurut perspektif fungsionalisme struktural, masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang berhubungan satu sama lain. Jika ada perubahan pada salah satu komponen maka akan menyebabkan perubahan di bagian lain. Komponen dalam masyarakat antara lain agama, budaya, ekonomi, politik, hukum, adat istiadat dan lain sebagainya. Semua komponen dalam kehidupan masyarakat harus berfungsi, sehingga masyarakat dapat bertahan menjalankan fungsinya dengan baik.

Perspektif fungsionalisme struktural Talcott Parsons didasarkan pada tindakan sosial. Talcott Parsons mempunyai empat persyaratan fungsional agar suatu sistem atau masyarakat dapat bertahan yang disebut dengan sistem AGIL, yaitu Adaptation, Goal attainment, Integration,

²⁹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011. Hlm 609.

³⁰Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Edisi 1, cetakan ke 2. Hlm 49.

Latency.³¹ Proses melestarikan tradisi *Nyadran* tentu tidak terlepas dari peran masyarakat Dusun Cibungur. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dapat dikatakan ia telah menjalankan suatu peran.³²

Berkaitan dengan teori AGIL, jika sistem dalam suatu kehidupan sosial ingin berjalan dengan baik maka semua komponen dalam sistem tersebut harus menjalankan fungsinya masing-masing. Adaptation atau adaptasi, yaitu sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Dalam penelitian ini yaitu proses adaptasi masyarakat dengan tradisi *Nyadran* yang masih berkembang. Goal attainment atau pencapaian tujuan, sebuah sistem harus mampu menentukan dan mencapai tujuan yang telah dibentuk. Dalam hal ini pencapaian tujuan utamanya melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur.

Integration atau integrasi merupakan syarat fungsional ketiga agar suatu sistem dapat bertahan dan berjalan dengan baik. Sistem harus dapat mengatur komponen satu dengan komponen yang lain sehingga dapat berfungsi dengan maksimal. Dalam hal ini masyarakat membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak untuk melestarikan tradisi *Nyadran*. Latency atau pemeliharaan pola-pola, suatu sistem harus bisa

³¹ *Ibid.* Hlm 50.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hlm. 98.

mempertahankan, memperbaiki, dan memperbarui dorongan individu dan pola-pola budaya yang menghasilkan dorongan tersebut dan mempertahankannya. Tokoh masyarakat melakukan beberapa upaya untuk memberikan motivasi kepada masyarakat Dusun Cibungur untuk mempertahankan keberadaan tradisi-tradisi lokal seperti tradisi *Nyadran*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, metode penelitian yang berkesinambungan karena tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.³³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati.³⁴ Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.³⁵ Menurut jenis penelitian kualitatif, penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu fenomena dengan memahami fenomena-fenomena tersebut. Penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur

³³ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007). Hlm 172.

³⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hlm 5.

³⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 29.

dan peran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih penulis karena Dusun Cibungur merupakan salah satu dusun di Desa Danakerta yang masih melestarikan tradisi lokal Jawa yaitu tradisi *Nyadran*.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Cibungur yang dapat memberikan informasi mengenai tradisi *Nyadran*. Data yang diperoleh penulis berasal dari masyarakat Dusun Cibungur. Penulis memilih informan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid.

Tabel 1.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia
1	Ali Abadi	52 tahun
2	Njardi	74 tahun
3	Sri Purwati	66 tahun
4	Muhammad Nur Yasin	49 tahun
5	Imam Abdullah Sidik	44 tahun
6	Supri	56 tahun
7	M. Sohibul Bahri Misdi	50 tahun
8	Ngaeni	50 tahun
9	Marliyah	42 tahun
10	Sobirin	56 tahun
11	Umi Rohyatun Khasanah	47 tahun
12	Muflikhun	39 tahun
13	M. Saeun Amin	41 tahun

Berdasarkan tabel informan diatas, maka informan dalam penelitian ini adalah tiga belas orang yang terdiri dari Kepala Dusun Cibungur, Ketua RT 01 Dusun Cibungur, warga yang menjabat sebagai perangkat Desa Danakerta, pendiri dan ketua paguyuban seni budaya Rezba Nada, tokoh agama dan masyarakat Dusun Cibungur.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.³⁶ Kemudian data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.³⁷ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari masyarakat Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah secara langsung, dan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 225.

³⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 58.

³⁸ W. Gulo, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). Hlm 72.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku.³⁹ Peneliti disarankan untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam waktu tertentu untuk menyempurnakan proses pengamatan.⁴⁰ Penulis melakukan pengamatan langsung di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penulis melakukan pengamatan secara bertahap yaitu dari sebelum masyarakat melakukan praktik tradisi *Nyadran* dan ketika masyarakat melakukan praktik tradisi *Nyadran*.

Observasi yang penulis lakukan sebelum penelitian adalah dengan mengunjungi rumah Kepala Dusun Cibungur, Ketua RT, warga Dusun Cibungur untuk mencari informasi dan mengamati kondisi sosial masyarakat Dusun Cibungur. Observasi dilakukan

penulis sebelum dan sesudah melakukan wawancara. Penulis melakukan observasi pertama pada tanggal 31 Februari 2022.

Penulis mengunjungi rumah Kepala Dusun Cibungur dan Ketua RT 01 Dusun Cibungur. Observasi tersebut bertujuan untuk melihat kondisi sosial masyarakat dan menyampaikan tujuan penelitian. Hasil dari observasi pertama adalah Kepala Dusun

³⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hlm 68.

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009). Hlm 101.

Cibungur yakni Bapak Ali menyetujui izin penelitian penulis. Beliau memberikan rekomendasi narasumber yang dapat penulis wawancarai. Bapak Ali menunjukkan akses jalan ke Dusun Cibungur dari Dusun Brak dan Dusun Cibungur. Kondisi jalan Dusun Cibungur dalam kondisi yang cukup baik, namun terdapat satu jalan yang masih rusak yakni jalan yang menuju SD 2 Danakerta.

Kemudian Bapak Njardi sebagai Ketua RT 01 menunjukkan warga yang melakukan praktik tradisi *Nyadran* serta tempat yang menjadi pelaksanaan tradisi *Nyadran* secara komunal seperti Masjid Al Falah Dusun Cibungur. Beliau menunjukkan salah satu sumur tua yang menjadi tempat ritual *padusan* dalam tradisi *Nyadran*. Sumur tua tersebut diberi nama Sumur Wali, dimana awalnya Sumur Wali menjadi sumber mata air masyarakat Dusun Cibungur. Sumur Wali terletak di RT 02 RW 06 Dusun Cibungur.

Namun saat ini sumur tersebut tidak lagi digunakan oleh masyarakat Dusun Cibungur. Suasana Sumur Wali sangat hening karena memang cukup jauh dari pemukiman warga.

Kemudian penulis melakukan observasi kedua pada tanggal 15 Maret 2022, penulis mengikuti pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur. Hasil dari observasi kedua adalah penulis mengikuti tradisi *Nyadran* yang dilakukan oleh salah satu tokoh agama di Dusun Cibungur yakni Bapak Nur Yasin dan salah

satu warga yakni Ibu Atun. Praktik *Nyadran* yang dilakukan Bapak Nur Yasin memiliki tiga tahap antara lain bersih kubur, *nyekar* dan *kenduri*. *Kenduri* dilaksanakan pada siang hari di rumah beliau dengan mengundang keluarga dan tetangga sekitar. Tidak hanya laki-laki saja, tetapi perempuan turut berkontribusi dalam pelaksanaan *kenduri*. Sebelumnya yang perempuan telah bekerja sama untuk memasak hidangan yang terdiri dari nasi tumpeng dengan berbagai lauk pendamping, kemudian mempersiapkan alat makan. Dan dibantu oleh bapak-bapak yang datang untuk mempersiapkan tempat *kenduri* seperti karpet, mikrofon dan lain sebagainya. *Kenduri* diawali dengan pembacaan doa untuk arwah orang yang sudah meninggal oleh Bapak Nur Yasin. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama. Dan diakhiri dengan pemotongan nasi tumpeng serta makan bersama.

Adapun praktik tradisi *Nyadran* yang dilakukan oleh Ibu Atun adalah dengan ritual bersih kubur dan *nyekar* yang dilakukan secara individual. Kemudian dilanjutkan *kenduri* di malam harinya yang dilaksanakan secara komunal. *Kenduri* dilakukan dengan sistem tahlilan yakni setelah pembacaan Surah Yasin dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat tahlil. Ibu Atun hanya mengundang bapak-bapak untuk menghadiri *kenduri* di rumahnya.

Setelah pembacaan tahlil selesai maka dilanjutkan dengan makan bersama, yaitu hidangan snack yang terdiri dari tahu goreng, lempeng, dan salak serta nasi kotak. Penggunaan nasi tumpeng diganti dengan nasi yang dibungkus dengan styrofoam atau biasa disebut nasi kotak oleh masyarakat Dusun Cibungur. Sehingga mayoritas tamu undangan yang hadir membawa pulang nasi kotak tersebut, karena sudah memakan snack yang dihidangkan.

Penulis melakukan observasi ketiga pada tanggal 23 Maret 2022 ketika masyarakat Dusun Cibungur melakukan praktik tradisi *Nyadran*. Hasil dari observasi ketiga adalah penulis mengikuti tradisi *Nyadran* yang dilakukan oleh salah satu warga Dusun Cibungur yakni Bapak Supri. Tradisi *Nyadran* dilakukan dengan adat *ater-ater*. Yakni orang muda mengantar makanan kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Istri Bapak Supri dibantu oleh ibu-ibu yang lain memasak makanan yang akan diantar. Makanan yang dimasak antara lain nasi, ketupat, kerupuk, ikan mujair goreng, oseng mi bahun, *urap* (kangkung, daun singkong dan bayam), *pala kendorhem* (angkrik, ganyong, singkong, talas, waluh, kacang tanah dan uwi).

Sisanya adalah jajanan pasar yang telah dipesan ke penjual snack seperti jipang, *ondol*, apem, *nona minang* (kue ku), wajik dan uli. Serta lalapan mentah yang terdiri dari timun, tauge, dan

kacang panjang. Terdapat pemuda Dusun Cibungur yang membantu pekerjaan ibu-ibu di dapur. Pemuda yang membantu bertugas untuk membungkus makanan yang telah siap saji ke dalam plastik yang nantinya akan di tata di atas ceting dan disebut sebagai *berkat*. *Berkat* diberikan dengan cara diantar ke rumah orang tua maupun orang yang lebih tua, keluarga dan tetangga sekitar.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka dimana peneliti terlibat langsung dengan responden.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga belas orang, terdiri dari Kepala Dusun, Ketua RT 01, tokoh Muhammadiyah dan tokoh Nahdlatul Ulama, pendiri dan ketua paguyuban seni budaya Rezba Nada serta masyarakat Dusun Cibungur. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ali Abadi selaku Kepala Dusun Cibungur pada tanggal 2 Maret 2022. Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Dusun Cibungur, penulis melakukan wawancara dengan Ketua RT 01, tokoh agama Muhammadiyah dan NU, pendiri dan ketua paguyuban seni budaya Rezba Nada serta masyarakat Dusun

⁴¹ W. Gulo, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). Hlm 77.

Cibungur pada tanggal 3 Maret 2022 sampai tanggal 12 Maret 2022.

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Wawancara Pertama	2 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Ali (Kepala Dusun Cibungur)
2	Wawancara Kedua	3 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Njardi (Ketua RT 01 sekaligus tokoh Muhammadiyah di Dusun Cibungur) dan Ibu Sri (warga asli Dusun Cibungur)
3	Wawancara Ketiga	5 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Nur Yasin (tokoh NU di Dusun Cibungur)
4	Wawancara Keempat	7 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Imam (warga asli Dusun Cibungur sekaligus perangkat Desa Danakerta)
5	Wawancara Kelima	8 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Supri (warga pendatang sekaligus tokoh Muhammadiyah di Dusun Cibungur)
6	Wawancara Keenam	10 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Bahri, Ibu Ngaeni dan Ibu Marliyah (warga asli Dusun Cibungur)
7	Wawancara Ketujuh	11 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Likhun (pendiri Rezba Nada) dan Bapak Saeun (ketua Rezba Nada)
8	Wawancara Kedelapan	12 Maret 2022	Mewawancarai Bapak Sobirin (warga pendatang) dan Ibu Atun (warga asli Dusun Cibungur)

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari peristiwa yang sudah berlalu. Teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilakukan.⁴² Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh melalui handphone dalam bentuk foto, video, dan sebagainya. Penulis melakukan pengambilan dokumentasi ketika penulis melakukan wawancara dan observasi serta ketika masyarakat melakukan praktik tradisi *Nyadran*.

6. Metode Analisis Data

Penulis akan melakukan analisis data dengan tujuan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami. Tahap analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.⁴⁴ Penulis menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara

⁴² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hlm 73.

⁴³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). Hlm 217.

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 100.

dan studi dokumentasi. Reduksi data bertujuan untuk mengolah informasi yang diperoleh menjadi data yang relevan dengan penelitian sehingga mempermudah proses penyajian data dan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses memberikan sekumpulan informasi secara tersusun dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian.⁴⁵ Penulis menyajikan data yang sudah melalui proses reduksi data dalam bentuk narasi, tabel, dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari pokok dari hasil temuan penulis di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh penulis. Dengan adanya penarikan kesimpulan, maka penulis dapat menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan dengan singkat dan jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan serta memberikan gambaran terkait penelitian ini supaya lebih jelas dan terstruktur. Penulis membagi sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab yaitu:

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 131.

Bab I, yaitu pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini. Dalam bab pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu profil lokasi penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Dalam bab ini memuat sejarah singkat Dusun Cibungur, kondisi geografis dan kondisi demografis, kondisi keagamaan, kondisi sosial budaya Dusun Cibungur, keberagaman tradisi di Dusun Cibungur serta profil informan dalam penelitian ini.

Bab III, yaitu penyajian data berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai tradisi *Nyadran*. Bab ini berisi proses pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur dan penjabaran masyarakat Dusun Cibungur sebagai masyarakat pendukung tradisi *Nyadran*.

Bab IV, memuat analisis data yang dikaitkan dengan teori. Pembahasan pada bab ini yaitu analisis perkembangan pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur dan peran masyarakat Dusun Cibungur dalam melestarikan tradisi *Nyadran* dengan teori fungsionalisme struktural AGIL menurut Talcott Parsons.

Bab V, yaitu penutup. Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian, kendala penelitian dan rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

Pada bab lima ini memuat kesimpulan, rekomendasi dan kendala penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini mencakup pelaksanaan tradisi *Nyadran* dan peran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan. Serta dalam penelitian yang penulis lakukan memungkinkan terjadinya kendala penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah disesuaikan dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yaitu AGIL, dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, terdapat dua sistem pelaksanaan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur yakni *Nyadran* warga Nahdlatul Ulama dan *Nyadran* warga Muhammadiyah. Pelaksanaan tradisi *Nyadran* warga NU dilakukan pada tanggal 14, 15, dan 16 Bulan Syakban. Tradisi *Nyadran* warga NU mempunyai tiga prosesi yaitu bersih kubur, *nyekar* dan *kenduri*. Sedangkan pelaksanaan tradisi *Nyadran* warga Muhammadiyah dapat dilakukan kapan saja selama masih bulan Syakban. Tradisi *Nyadran* warga Muhammadiyah hanya mempunyai satu prosesi yaitu *ater-ater*.

Kedua, terdapat peran masyarakat dalam upaya melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur. Tokoh agama baik Nahdlatul Ulama maupun

Muhammadiyah berperan untuk mengadaptasikan tradisi *Nyadran* dengan pengetahuan agama masyarakat saat ini. Sehingga warga NU melakukan praktik tradisi *Nyadran* sesuai dengan apa yang dilakukan tokoh NU melalui ritual bersih kubur, *nyekar* dan *kenduri*. Kemudian sebagian warga Muhammadiyah meniru praktik tradisi *Nyadran* yang dilakukan oleh tokoh Muhammadiyah melalui *ater-ater*.

Selanjutnya paguyuban seni budaya Rezba Nada turut memberikan kontribusinya dalam upaya melestarikan tradisi *Nyadran*. Paguyuban tersebut menjadi sarana pemuda pemudi berinteraksi, saling berbagi pengetahuan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk melestarikan tradisi *Nyadran* di Dusun Cibungur. Paguyuban Rezba Nada kerap melakukan pertemuan rutin yang melibatkan Kepala Dusun, dan masyarakat lainnya. Kepala Dusun Cibungur memiliki peran memberikan motivasi untuk menciptakan semangat generasi muda dalam menjaga keberadaan tradisi *Nyadran*. Dengan adanya pengarahan dari tokoh agama dan didukung oleh paguyuban seni budaya Rezba Nada, Kepala Dusun Cibungur, serta masyarakat Dusun Cibungur maka tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai yaitu melestarikan tradisi *Nyadran*.

B. Rekomendasi

Penulis menyampaikan rekomendasi terkait penelitian *Nyadran* : Tradisi Lokal yang Masih Terjaga di Dusun Cibungur, Desa Danakerta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Rekomendasi penelitian

ini ditujukan kepada Paguyuban Seni Budaya Rezba Nada, masyarakat Dusun Cibungur, dan peneliti selanjutnya.

1. Paguyuban Seni Budaya Rezba Nada

Paguyuban Rezba Nada mampu memberikan manfaat dalam upaya melestarikan seni dan tradisi di Dusun Cibungur seperti tradisi *Nyadran*. Namun saat ini paguyuban tersebut belum mempunyai struktur yang lebih rinci. Alangkah baiknya membuat struktur kepengurusan agar paguyuban tersebut lebih terorganisir dengan baik.

2. Masyarakat Dusun Cibungur

Bagi masyarakat secara keseluruhan, diharapkan dapat mempertahankan semangat dalam menjaga dan melestarikan seni dan tradisi lokal seperti tradisi *Nyadran*. Tetap melaksanakan tradisi *Nyadran* yang terus disesuaikan dengan kondisi masyarakat Dusun Cibungur baik dari segi agama maupun sosial. Sehingga tradisi *Nyadran* dapat menjadi tradisi yang memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat Dusun Cibungur.

3. Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan penulis selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan penelitian dengan tema yang sama terkait tradisi *Nyadran*.

C. Kendala Penelitian

Pada tahap observasi dan wawancara tidak semua sasaran bersedia untuk membantu penelitian yang penulis lakukan. Kemudian beberapa informan tidak bersedia untuk diambil dokumentasi ketika wawancara dengan berbagai alasan. Wawancara kerap tertunda karena adanya pandemi covid-19 yang membuat beberapa wawancara dilakukan secara daring.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Baedhowi. (2008). *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bonjol, Imam. (2014). *Sosiologi Untuk Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fattah, Munawir Abdul. (2010). *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Gasalba, Sidi. (1976). *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herusatoto, Budiono. (2011). *Mitologi Jawa*. Depok: Onkor Semesta Ilmu.
- Herusatoto, Budiono. (1987). *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Herusatoto, Budiono. (2008). *Symbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jaiz, Hartono Ahmad. (2007). *Tarekat, Tasawuf, Tahlilan dan Maulidan*. Surakarta: Wacana Ilmiah Press.
- Kholil, Ahmad. (2008). *Islam Jawa (Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa)*. Malang: UIN Press.
- Kholil, Ahmad. (2011). *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. Malang: UIN Press.
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (2007). *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1995). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Mahful, Choirul. (2006). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Edisi 1, cetakan ke 2.
- MC, Wahyana Giri. (2009). *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- MH, Yana. (2010). *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut.

- Mulder, Niels. (1973). *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas, Ragil. (2006). *Lelaku dan Tirakat: Cara Orang Jawa Menggapai Kesempurnaan Hidup*. Yogyakarta: Narasi.
- Partokusumo, Karkono Kamajaya. (1995). *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta, Ikatan Penerbit Indonesia.
- Pranoto, Tjaraka HP Teguh. (2009). *Tata Upacara Adat Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Prasetyo, Yanu Endar. (2010). *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: PT. Insist Press.
- Raho, Bernard. (2016). *Sosiologi*. Yogyakarta: Ledalero.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. (2014). *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. SBI: Kreasi Wacana. Cetakan ke 10.
- Robertson, Ronald. (2005). *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Imam Budhi. (2012). *Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku, Dan Intisari Ajaran*. Yogyakarta: Memayu Publishing.
- Saryadi, Budi. (2016). *Pengantar Ilmu Sosial Budaya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sihotang, Amri P. (2008). *Ilmu Sosial Budaya Dasar (IBSD)*. Semarang: Semarang University Press.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solikhin, Muhammad. (2010). *Misteri Bulan Suro: Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Solikhin, Muhammad. (2010). *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. (1999). *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sutiyono. (2013). *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, Mudji. (2009). *Ranah-Ranah Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahri, Ahmad. (1985). *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: Depag.
- Sztompka, Piotr. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Yahya, Ismail. (2009). *Adat-Adat Jawa Dalam Bulan-Bulan Islam Adakah Pertentangan*. Solo: Inti Medina.
- Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Skripsi:

- Aminudin, Y. (2016). Eksistensi Tradisi Nyadran di Dusun Terungtum, Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mufiroh, T A. (2019). Tradisi Nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wulandari, Y. (2021). Pesan Moral Tradisi Budaya Malam Satu Suro Pada Etnis Suku Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jurnal:

- Brata, I. B. (2016). *Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa*. Jurnal Bakti Saraswati, 5(1), 9-16.
- Darisma, N. S & dkk. (2018). *Aktualisasi Nilai-Nilai Tradisi Nyadran Sebagai Kearifan Lokal Dalam Membangun Budaya Damai di Giyanti, Wonosobo*. Jurnal Prodi Damai dan Resolusi Konflik, 4(1), 21-44.
- Jaya, P. H. I. (2012). *Dinamika Pola Pikir Orang Jawa di Tengah Arus Modernisasi*. Jurnal Humaniora, 24(2), 133-140.
- Kastolani & Abdullah, Y. (2016). *Relasi Islam dan Budaya Lokal Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Jurnal Kontemplasi, 4(1), 51-74.
- Kusuma, F. S. D. (2021). *Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Inovatif, 2(2), 156-169.
- Muhyiddin, A. S. (2019). *Komunikasi Ritual Prosesi Nyadran (Interaksionisme-Symbolik Keberagamaan Masyarakat Desa Genting Kecamatan Jambu*

- Kabupaten Semarang. At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, 6(2), 194-216.*
- Prihanto, Z. A. (2021). *Sadranan Sebagai Ajang Memperkuat Silaturami*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 23(1), 311-314.
- Saputri, R. M & dkk. (2021). *Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional Di Tengah Modernisasi*. Civics Education And Social Sciense Journal (CESSJ), 3(2), 99-111.
- Su'adi, H. (2012). *Korelasi Tradisi Ngapati dengan Penciptaan Manusia*. Jurnal RELIGIA, 15(1), 88-106.

Wawancara:

- Wawancara dengan Bapak Ali Abadi selaku Kepala Dusun Cibungur pada tanggal 2 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Njardi selaku Ketua RT 01 sekaligus tokoh Muhammadiyah di Dusun Cibungur pada tanggal 3 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Sri Purwati selaku masyarakat lama Dusun Cibungur pada tanggal 3 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Yasin selaku tokoh NU di Dusun Cibungur pada tanggal 5 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Imam Abdullah Sidik selaku masyarakat lama Dusun Cibungur sekaligus perangkat Desa Danakerta pada tanggal 7 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Supri selaku masyarakat baru sekaligus tokoh Muhammadiyah di Dusun Cibungur pada tanggal 8 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak M Sohibul Bahri Misdi selaku masyarakat lama Dusun Cibungur pada tanggal 10 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Ngaeni selaku masyarakat lama Dusun Cibungur pada tanggal 10 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Marliyah selaku masyarakat lama Dusun Cibungur pada tanggal 10 Maret 2022.
- Wawancara Bapak Muflikhun selaku pendiri Paguyuban Seni Budaya Rezba Nada pada tanggal 11 Maret 2022.
- Wawancara Bapak M. Saeun Amin selaku Ketua Paguyuban Seni Budaya Rezba Nada pada tanggal 11 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Umi Rohyatun Khasanah selaku masyarakat lama Dusun Cibungur pada tanggal 12 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Sobirin selaku masyarakat baru Dusun Cibungur pada tanggal 12 Maret 2022.